

## BAB III

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. Pengertian

Sebelum pengertian beternak penulis uraikan dalam kajian ini, maka terlebih dahulu akan di uraikan apa yang dimaksud hewan ternak. Dijelaskan bahwa hewan ternak ialah hewan yang hidupnya memenuhi tiga persyaratan yaitu :

1. Hidup di bawah pengawasan manusia
2. Berkembang biak di bawah pengawasan manusia
3. Memberi keuntungan kepada manusia, seperti daging, susu, rekreasi, tenaga kerja, pupuk, dan sebagainya.<sup>1</sup>

Menurut Undang-undang No. 6 Tahun 1976 ternak ialah hewan peliharaan yang hidupnya yakni mengenai tempatnya, makanannya dan berkembang biaknya serta manfaatnya diatur dan diawasi oleh manusia, dipelihara khusus sebagai penghasil bahan-bahan dan jasa yang berguna bagi kepentingan hidup manusia.<sup>2</sup>

Pengertian di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hewan ternak ialah semua hewan yang di pelihara dan dijaga serta diawasi dari segala sesuatunya untuk mendapatkan manfaat dari padanya. Sedangkan beternak ialah usaha manusia untuk mengembang biakkan dan memelihara jenis hewan tertentu guna mendapatkan keuntungan sosial ekonomi, seperti daging , susu, telur, pupuk, tenaga kerja, dan lain-lain.<sup>3</sup> Menurut M. Samad Sosroadmijoyo dalam bukunya *peternakan umum* memberikan pengertian beternak dalam dua arti, yaitu :

- a. Dalam arti luas yaitu kegiatan memelihara, merawat, mengatur kehidupan, perkawinan, kelahiran, penjagaan kesehatan serta penggunaan hasil dari ternak yang

---

<sup>1</sup> Aksi Agraris Kanisius, *Kawan Beternak*, (Yogyakarta : Yayasan Kanisius, 1978), h. 6

<sup>2</sup> Undang-Undang No. 6 Tahun 1976 Tentang Ternak

<sup>3</sup> M. Samad Sosroamidjoyo, dkk, *Peternakan Umum*, (Jakarta : Yagasuna, 1978), h. 5

dusahakan (*Animal Hosbandri*).

- b. Dalam arti khusus yaitu kegiatan yang lebih menitik beratkan pada usaha mengatur perkembangbiakan ternak dengan mengatur perkawinannya dan memilih bibit ternak yang baik serta menjaganya dari kemandulan dan terhadap ternak yang sedang bunting.<sup>4</sup>

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa beternak ialah segala usaha yang dilakukan oleh seorang peternak untuk memelihara hewan dan mengembang biakan hewan-hewan tertentu, baik itu usaha yang punya cakupan yang luas maupun dalam skala yang agak khusus untuk mendapatkan keuntungan ekonomis dari padanya.

## **B. Sejarah Ringkas Beternak**

Pada zaman dimana manusia hidup mengembara belum mempunyai tempat tinggal yang tetap dan belum pula mengenal bercocok tanam, mereka masih belum membutuhkan pertolongan dan jasa dari hewan. Pada waktu itu manusia membutuhkan hewan untuk makan dan kulitnya sebagai pakaian, itupun tidak perlu mereka pelihara tetapi cukup dengan menangkap hewan di hutan. Cara hidup manusia lambat laun mulai berubah, mereka tidak lagi mengembara tapi telah berganti kehidupan menetap dan telah mulai mengenal bercocok tanam disekitar tempat tinggal mereka. Maka dari tingkat peradapan inilah manusia mengenal pemeliharaan hewan, dimana proses membuat hewan menjadi jinak disebut dengandomestika.<sup>5</sup>

Proses *domestikasi* ini tidak ada bukti yang pasti kapan dimulainya, karenatidak ada peninggalan tertulis, dan tidak dapat diketahui dengan tepat alasan-alasanmaupun waktu dan caranya manusia menjinakkan hewan itu.<sup>6</sup> Dengan berdasarkan anggapan bahwa manusia pada saat itu memiliki sifatseperti kita sekarang ini, dikemukakan beberapa alasan dan cara-cara terjadinya*Domestika* ini :

---

<sup>4</sup>*Ibid*, h. 10

<sup>5</sup>*Ibid*, h. 10

<sup>6</sup>*Ibid*, h. 13

1. Adanya naluri manusia untuk menyayangi dan berteman sehingga dengan perburuan yang diadakan di hutan tidak mustahil dapat ditangkap anak-anak hewan yang ditinggalkan induknya yang terbunuh, maka anak hewan itu akan menimbulkan rasa sayang dan kemudian dipelihara, lalu akan menjadi jinak dan dapat dikembangkan biakkan.
2. Naluri manusia pada kepercayaan agama sejak zaman dahulu sampai sekarang masih ada terhadap jenis hewan tertentu yang mereka, anggap mempunyai kekuatan ghaib, seperti kepercayaan suatu bangsa yang mempersembahkan sapi untuk bulan mereka anggap sebagai dewa kesuburan. Mereka memilih sapi karena bentuk tanduknya sama dengan bulan sabit. Hal ini biasanya dilakukan pada acara mendadak seperti gerhana bulan, diperkirakan dari kegiatan inilah terlahir sapi-sapi yang jinak yang mereka tangkap untuk dewa.

Jadi ada beberapa tahap dalam perjinakan hewan sesuai dengan perkembangan peradapan manusia. Tahap tersebut dinilai dengan adanya rasa menyayangi, berkorban pada sesuatu yang dianggap kuasa atau ghaib, untuk pertanian, kebutuhan bahan pangan dan sandang untuk tujuan penelitian.

Menurut perkiraan hewan yang pertama sekali dijinakkan oleh manusia ialah anjing sekitar 9000 tahun SM. Sedangkan sapi sekitar 6000 tahun SM, dan kerbau dan domba lebih kurang 3750 SM. Berdasarkan hasil penemuan yang tertua ialah lebih kurang 25.000 SM yang lalu dari tulang belulang kuda yang ditemukan didekat bekas-bekas tempat tinggal manusia, namun belum dapat dipastikan apakah kuda itu sudah dijinakkan atau bisa jadi berasal dari kuda-kuda hasil buruan. Dalam pustaka sejarah dijelaskan bahwa penjinakan hewan kerbaupada periode Phoccen, dari lampiran hasil penelitian terhadap fosil-fosilnya yang dilakukan Zeu ner tahun 1963 diketahui bahwa kerbau sudah ada sejak 2500 tahun SM dikawasan Industan, India, dan kawasan

ur, irak.<sup>7</sup>

### C. Tata Cara Beternak

Beternak merupakan salah satu usaha yang disebut usaha tani. Beternak dapat dilakukan oleh perorangan maupun kelompok. Salah satu tujuan dari usaha ternak ialah untuk memperoleh keuntungan, baik berupa uang ataupun berupa hasil seperti, susu, daging, telur dan sebagainya.<sup>8</sup> Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan bagi seorang peternak yang tersebut antara lain :

#### 1. Penyediaan makanan yang memadai

Makanan adalah salah satu faktor terpenting dalam usaha ternak, sehingga makanan menjadi cabang ilmu tersendiri dalam ilmu peternakan, makanan mempunyai peranan yang penting didalam kehidupan ternak, baik diperlukan untuk pertumbuhan bagi ternak-ternak muda maupun untuk mempertahankan hidupnya dan menghasilkan suatu produksi dan tenaga bagi ternak-ternak dewasa serta berfungsi untuk memelihara daya tahan tubuh dan kesehatan.

Setiap makanan yang diberikan pada seekor ternak harus sempurna dan mencukupi. Sempurna dalam arti bahwa makanan yang diberikan pada ternak tersebut harus mengandung semua zat yang dibutuhkan oleh tubuh ternak dengan kualitas yang baik, cukup berarti makanan yang diberikan pada ternak itu sesuai banyaknya dengan kebutuhan ternak yang bersangkutan.<sup>9</sup>

Dijelaskan beberapa fungsi dari makanan ternak, diantaranya.

##### a. Pertumbuhan.

Dengan adanya makanan yang sempurna dan mencukupi akan membantu pertumbuhan dan pembentukan jaringan, termasuk jaringan yang sudah rusak guna mempertahankan kondisinya yang meliputi jaringan tulang, daging, lemak,

---

<sup>7</sup><http://uwityangyoyo.wordpress.com/2014/03/28/dampak-usaha-peternakan-kerbau>

<sup>8</sup> M. Samad Sosroamidjoyo, dkk, *Op.cit*, h. 7

<sup>9</sup> *Ibid*, h. 121

dan bahan-bahan lainnya.

b. Kebutuhan pokok hidup

Dengan makan-makanan yang didapat memungkinkan tubuh hewan bisa bertahan dalam melakukan fungsi penting, misalnya gerakan-gerakan urat yang menyebabkan jantung berdenyut sehingga hewan bisa bernafas dan mempertahankan temperatur tubuh dan lain sebagainya.

c. Kebutuhan untuk berproduksi.

Ada dua macam hasil produksi yang diperoleh dari usaha ternak yaitu produksi susu dan telur. Untuk memperoleh susu dan telur yang baik, maka ternak haruslah diberikan makanan yang banyak mengandung karbohidrat, protein, dan mineral.<sup>10</sup> Agar terwujudnya fungsi daripada pemberian makanan ternak, maka setiap makanan yang diberikan itu haruslah mencukupi persyaratan sebagai berikut :

- 1) Setiap makanan yang diberikan mestilah mengandung zat-zat yang dipelihara antara lain : Hidrat arang, lemak, protein, mineral, vitamin, dan lain-lain.
- 2) Jumlah atau volume yang diberikan sesuai dengan kebutuhan jenis serta keadaan ternak.
- 3) Makanan harus bebas dari segala penyakit
- 4) Makanan yang diberikan bukan makanan yang sudah rusak, bercendawan.
- 5) Makanan tidak boleh mengandung suhu rendah.<sup>11</sup>

Dari beberapa persyaratan yang dibutuhkan untuk kebutuhan makanan bagi dibutuhkannya cukup, maka seorang peternak harus mengenal bahan-bahan makanan yang baik kualitasnya, mengetahui cara pengadaannya, cara pengawetannya, dan

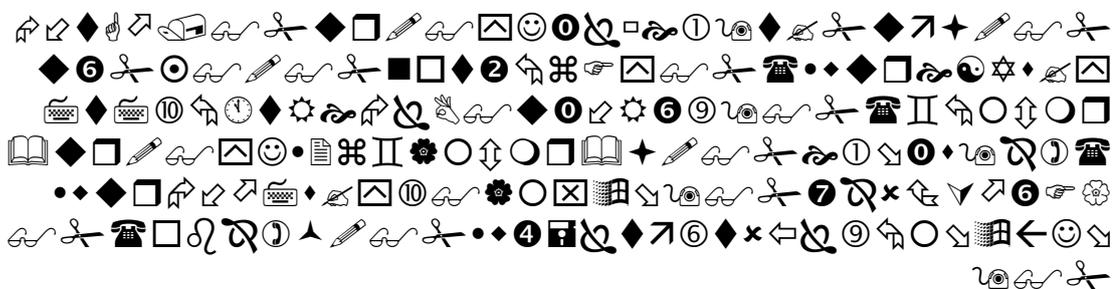
---

<sup>10</sup> Aksi Agraris Kanisius, *Op.cit*, h. 6

<sup>11</sup> *Ibid*, h. 10

beberapa kebutuhan untuk tiap ekor ternak sesuai dengan jenis dan umurnya dan zat-zat apa saja yang dibutuhkan. Penyediaan padang penggembalaan sangatlah diperlukan, guna memenuhi kebutuhan makanan untuk hewan ternak yang baik. Karena padang penggembalaan merupakan sumber penyediaan hijauan yang ekonomis dan murah. Di padang penggembalaan tersebut terdapat hijauan yang secara langsung bisa dimakan oleh hewan, yang terdiri dari rumput seluruhnya ataupun campuran, tetapi suatu padang rumput yang baik dan ekonomis ialah yang terdiri atas campuran dari rumput dan *leguminose*.<sup>12</sup>

Dengan demikian, hewan-hewan ternak akan dapat memenuhi kebutuhan pokok hidupnya dengan segala macam zat yang dibutuhkan oleh tubuh hewan tersebut. Disamping itu juga penyediaan padang penggembalaan juga akan memberikan kemudahan kepada peternak untuk mengawasi ternaknya, agar ternak-ternak tersebut tidak berkeliaran mencari makannya sendiri di tempat-tempat pemukiman warga, yang pada akhirnya akan menimbulkan kerugian terhadap masyarakat luas terutama bagi masyarakat yang mempunyai lahan-lahan pertanian dan perkebunan. Apabila makanan ternak tidak disediakan dan dibiarkan mencari makannya sendiri, hal ini tentu merugikan orang lain dan akan menimbulkan kerusakan terhadap lingkungan alam sekitarnya, hal ini dilarang. Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Quran yang berbunyi :



Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain)

<sup>12</sup>Ibid, h 13

sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (QS. al-Qashas : 77).<sup>13</sup>

## 2. Penyediaan kandang yang baik

Kandang bukan saja sekedar tempat ternak berteduh dari terpaan hujan dan angin atau serangan musuh, kandang menjadi bagian terpenting dari peternakan, pembuatan kandang yang tidak memenuhi persyaratan justru akan membuat ternak mudah sakit dan merugikan peternak. Produksi akan bisa menurun dan resiko terserang penyakit akan menjadi lebih besar. Bentuk Kandang berbeda-beda sesuai dengan jenis ternak yang dipelihara. Walaupun bentuk kandang tidak sama, namun tujuan pembuatan kandang adalah sama, yakni memelihara kebersihan agar kesehatan ternak lebih terpelihara. Di atas dikatakan bahwa kandang yang tidak memenuhi syarat akan dapat merugikan. Oleh karena itu haruslah diperhatikan betul akan persyaratan-persyaratan yang diperlukan guna tercapainya tujuan yang akan dicapai. Secara umum ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam pembuatan kandang ternak.

- a. Bahan bangunan, untuk membuat kandang dianjurkan memakai bahan bangunan yang relatif murah dan mudah di dapat. Bahan tersebut juga tidak mudah rusak.
- b. Ventilasi, ternak membutuhkan udara segar dan sinar matahari, karena itu ventilasi kandang harus mendapat perhatian khusus. Bila aliran udara tidak lancar, maka udara dalam kandang akan pengap.
- c. Lokasi, banyak sekali pertimbangan dalam menentukan lokasi kandang. Dari segi kesehatan ternak, pilihlah tempat yang agak tinggi dari pada tanah sekitarnya dan jangan memilih lokasi dibawah bukit atau cekungan, karena ditempat yang agak tinggi akan mudah memperoleh udara segar.<sup>14</sup>

Dari segi hidup bermasyarakat, kandang ternak sebaiknya tidak menimbulkan

---

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, *Op.cit*, h. 394

<sup>14</sup> <http://www.caramembuatkandanghewanbaik-m''/'page-12>

bau busuk atau suara berisik yang mengganggu ketenangan. Karena itu idealnya kandang ternak dibangun ditempat yang agak jauh dari pemukiman masyarakat. Salah satu fungsi dari pembuatan kandang adalah untuk mengurangi pengotoran disembarangan tempat. Hal ini tentunya untuk menjaga kebersihan lingkungan disekitarnya, dimana tujuan ini tentunya sangat sejalan dengan ajaran Islam yang sangat memperhatikan kebersihan. Kebersihan itu adalah sumber kesehatan, sebaliknya kotor adalah sumber penyakit yang paling utama.<sup>15</sup> Sabda Rasulullah SAW yang berbunyi :

بِئْسَ مَا يَدْعُونَ بِذَلِكَ عَالِيًّا

Artinya: Islam itu adalah bersih, maka bersihlah kamu. Sesungguhnya tidaklah masuk surga kecuali orang yang bersih.<sup>16</sup>

Dalam surat al-Baqarah ayat 222, dikatakan bahwa Allah SWT mencintai orang yang mau mensucikan diri.



Artinya: Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri. (QS. al-Baqarah : 222).<sup>17</sup>

### 3. Pemeliharaan Kesehatan

Sukses tidaknya suatu usaha peternakan ditentukan oleh bermacam-macam faktor. Diantaranya faktor kesehatan ternak yang sangat menentukan terhadap keberhasilan usaha peternakan. Kesehatan sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya yang pengaruh iklim, matahari, tanah dan makhluk lain yang ada disekitarnya.

Ternak yang biasanya hidup di suatu tempat tertentu akan terbiasa dengan

<sup>15</sup> Kaelany HD, *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta : Bumi Aksara : 1992), h. 132

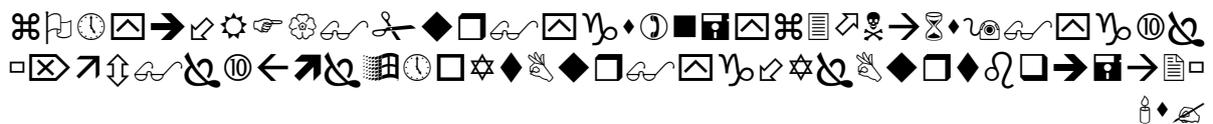
<sup>16</sup> Muhammad Faiz Almath, *1100 Hadist Terpilih*, (Jakarta : Gema Insani ress,1991), h. 134.

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, *Op.cit*, h. 35

iklim di tempat itu, jika ternak mengalami perubahan cuaca atau iklim yang mendadak. Misalnya karena dipindahkan ketempat lain, maka hal ini akan mempengaruhi kesehatan. Untuk itu ternak perlu waktu untuk menyesuaikan diri dari lingkungannya (*aklimatise*).<sup>18</sup>

#### D. Manfaat Beternak

Ditinjau dari berbagai segi, baik dari segi pemenuhan gizi, segi sosial, budaya dan sebagainya. Usaha ternak mempunyai kedudukan yang penting dimasyarakat yang tak bisa diabaikan begitu saja, sebab hampir setiap orang pasti memerlukan atau memanfaatkan hasil usaha ternak tersebut, baik secara langsung maupun tidaklangsung.<sup>19</sup>Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam surat an-Nahl ayat 5 yang berbunyi :



Artinya: Dan dia Telah menciptakan binatang ternak untuk kamu, padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebahagiannya kamu makan.(QS. An-Nahl: 5).<sup>20</sup>

Dari ayat di atas, dipahami bahwa Allah menciptakan binatang ternak untuk manusia sebagai kebutuhan hidup manusia di dunia ini. Pada pokoknya arti penting dan manfaat dari pada usaha ternak itu ialah :

##### 1. Sumber gizi, telur, daging,susu (bahan makanan)

Ditinjau dari segi kesehatan ternak adalah sumber makanan yang bermutu tinggi, susu misalnya selain untuk kepentingan anaknya sangat bermanfaat bagi

<sup>18</sup> M. Samad Sosro Amidjoyo, *Op.cit*, h. 158

<sup>19</sup> *Ibid*, h. 12

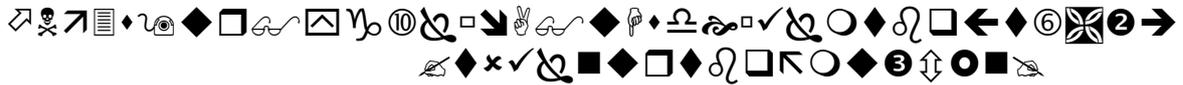
<sup>20</sup> Departemen Agama RI, *Op.cit*, h. 256



## 5. Sumber rekreasi

Ditinjau dari segi sosial ternak juga merupakan objek pariwisata, ukuran martabat seseorang, dan olahraga, yang bisa memberikan hiburan kepada manusia.<sup>23</sup>

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam al-Quran yang berbunyi :



Artinya: Dan kamu memperoleh pandangan yang indah padanya, ketika kamu membawanya kembali ke kandang dan ketika kamu melepaskannya ke tempat penggembalaan. (QS. an-Nahal: 6).<sup>24</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat beternak sangat banyak sekali, baik dari segi ekonomi maupun dari yang lain. Oleh karena itu marilah ditingkatkan usaha beternak tersebut, akan tetapi kita harus memperhatikan cara-cara beternak yang baik, supaya tidak mendatangkan dampak negatif bagi kehidupan dan lingkungan masyarakat.

### E. Kedudukan Peraturan Desa (PerDes) dalam Hirarki

Keberadaan Peraturan Desa mulai dikenal sebagai salah satu bentuk peraturan perundang-undangan sejak diundangkannya Undang-Undang nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah sebagai salah satu tugas dari Badan Perwakilan Desa, sebuah badan yang dibentuk sebagai perwujudan demokrasi ditingkat desa. Pemberlakuan Undang-Undang tentang Pemerintahan Daerah yang baru melalui Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah tetap mengakui dan menguatkan Peraturan Desa meskipun tetap belum memberikan definisi atau batasan pengertian tentang apa yang dimaksud dengan Peraturan Desa. Definisi tentang Peraturan Desa disebutkan di dalam Pasal 1 Undang-undang Nomor 10 Tahun 2004 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan, yaitu Peraturan Perundang-undangan yang

<sup>23</sup> M. Samad Sosro Amidjoyo, *Op.cit*, h. 11

<sup>24</sup> Departemen Agama RI, *Op.cit*, h. 267

dibuat oleh badan perwakilan desa atau nama lainnya bersama dengan kepala desa atau nama lainnya. Definisi ini juga yang digunakan oleh Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 yang merupakan pengaturan lebih lanjut tentang Desa.<sup>25</sup>

Di dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2004, Peraturan Desa didudukkan menjadi salah satu jenis peraturan perundang-undangan di dalam hierarki yang digolongkan ke dalam salah satu bentuk Peraturan Daerah. Hal ini kemudian hari diakui sebagai sebuah kesalahan karena Peraturan Desa berbeda dengan Peraturan Daerah sehingga di dalam Undang-Undang tentang pembentukan Peraturan Perundang-undangan yang baru yaitu Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 Peraturan Desa dikeluarkan dari hierarki peraturan perundang-undangan, tetapi tetap diakui keberadaannya sebagai salah satu jenis peraturan perundang-undangan dan mempunyai kekuatan hukum mengikat sepanjang diperintahkan oleh Peraturan Perundang-undangan yang lebih tinggi atau dibentuk berdasarkan kewenangan.<sup>26</sup> Dalam hal ini Peraturan Desa No 12 Tahun 2010 Tentang : bagi yang mempunyai binatang ternak tidak boleh membiarkan berkeliaran dilingkungan masyarakat, seperti perkampungan, perkebunan, kawasan fasilitas umum dan semisalnya. Bagi yang melanggar akan dikenakan sanksi denda Rp. 500.000,- (Lima Ratus Ribu) perekor.

## **F. Dasar Hukum Islam**

Usaha ternak adalah usaha yang sangat mulia dan dapat memberikan keuntungan yang banyak kepada manusia, salah satu surat yang ada dalam al-Qur'an adalah surat al-An'am yang berarti hewan ternak. Dinamakan surat al-An'am karena di dalamnya tersebut kata An'aam dalam hubungan dengan adat istiadat kaum musyrikin, yang menurut mereka binatang-binatang ternak itu dapat dipergunakan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan mereka, juga dalam surat ini disebutkan hukum-hukum yang berkenaan dengan

---

<sup>25</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa

<sup>26</sup> Undang-undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan

binatang ternak. Allah SWT memerintahkan manusia untuk memelihara binatang (beternak). Sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an berbunyi :



Artinya: Makanlah dan gembalakanlah binatang-binatangmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu, terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang yang berakal. (QS. at-Thaha : 54).<sup>27</sup>

Di dalam kitab Tafsir Ibnu Katsir karangan H. Salim Bahreisy dan H. Said Bahreisy dijelaskan bahwa ayat ini bercerita tentang kisah dialog antara Fir'aun dengan Nabi Musa a.s, dimana pada ayat sebelumnya yaitu ayat 53. Nabi Musa a.s menjelaskan kepada Fir'aun akan bukti wujudnya kekuasaan Allah dimana, Allah telah menjadikan bumi sebagai hamparan dan menjadikan pada bumi itu jalan-jalan dan menurunkan dari langit air hujan. Lalu Allah tumbuhkan bermacam-macam tumbuh-tumbuhan. Dari tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam itulah Allah memerintahkan pada ayat 54 untuk kita memakannya apa yang bisa dimakan dan yang halal lagi baik seperti beras, ubi, jagung dan lain-lainnya, dan memberikan pada hewan-hewan seperti rumput-rumput.<sup>28</sup> Dalam tafsir Jalalain karangan Jalaluddin Muhammad bin Ahmad al Mahalli dar, Jalaluddin Abdurahman bin abu Bakar as Sayuti, dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan kata An'amakum ialah : unta, kerbau, dan domba. Dan perintah untuk beternak itu adalah ibadah (boleh). Rasullullah SAW yang menyatakan bahwa semua Nabi-nabi yang diutus oleh Allah pernah melakukan usaha ternak. Sabdanya berbunyi :

( ) ﷺ

Artinya :Tidak ada satu orangpun Nabi yang pernah diutus oleh Allah kecuali ia pernah beternak (Bukhori).<sup>29</sup>

<sup>27</sup> Departemen Agama RI, *Op.cit*, h. 315  
<sup>28</sup> H. Salim Bahreissy, dk, *Terj, Singkat Ibnu Katsir*, (Kuala Lumpur : Victory Agency, 1995), h. 252  
<sup>29</sup> Hamzah Ya'cub, *Loc.cit*

Dari hadist di atas dapat diambil kesimpulan bahwa beternak merupakan usaha yang baik lagi mulia. Karena Allah SWT mengutus Nabi-nabinya pernah melakukan usaha beternak. Oleh karena itu marilah kita melakukan usaha tersebut dengan baik, sesuai dengan pola dan ketentuan cara beternak yang baik.

